

Surat Kabar : Republika
Subyek : Banjir

Edisi : 3 Maret 2009
Halaman : 27

Sebagian Jawa Timur Direndam Banjir

Santri Ponpes Langitan berjibaku menambal tanggul sungai yang jebol.

SURABAYA -- Banjir yang terjadi di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, sejak Ahad (1/3) dini hari, menyebabkan delapan tanggul terputus. Akibatnya, 10 kecamatan terendam dengan desa paling banyak terendam berada di Kecamatan Kalitengah dan Kecamatan Laren. "Delapan tanggul yang terputus akibat banjir adalah satu tanggul negara di Desa Tegalsari Kecamatan Widang/Tuban dengan panjang 100 meter," kata Kabag Humas Lamongan, Aris Wibawa, di Surabaya, Senin.

Pada 86 desa yang terendam itu, tercatat 9.469 rumah yang dihuni 33.500 jiwa penduduk menjadi tergenang, kemudian 2.685 KK (kepala keluarga) atau 10.299 jiwa penduduk telah mengungsi. "Wilayah yang paling banyak terendam ada di Kecamatan Kalitengah, yaitu sebanyak 17 desa. Tapi, jumlah rumah paling yang banyak terendam di Kecamatan Laren sebanyak 4.284 rumah dengan 17.136 jiwa, bahkan di Kecamatan Laren ada empat rumah hanyut," katanya.

Menurut dia, banjir juga merendam 4.729 hektare (ha) tambak, 210,7 ha lahan padi, 348 ha lahan jagung, serta puluhan kilometer jalan raya, yakni 17 kilometer jalan desa, tiga kilometer jalan lingkungan, dan tiga kilometer jalan kabupaten.

"Banjir juga merendam 50 sekolah, 49 sarana keagamaan, dan lima sarana kesehatan. Sekolah yang terendam banjir adalah tujuh TK, 21 SD, 16 MI, dua MTs, tiga SMA, dan satu MA," katanya. Untuk sarana keagamaan yang terendam adalah 13 masjid, 34 musala, dan dua pesantren. Sedangkan, sarana kesehatan yang terendam adalah tiga puskesmas pembantu dan dua poliklinik pedesaan.

Di wilayah lain, luapan banjir Sungai Bengawan Solo juga melanda tiga kecamatan, yaitu Bungah, Dukun, dan Manyar, Kabupaten Gresik. Bahkan, banjir kini sudah menewaskan dua warga Kecamatan Dukun, yakni Hamdan Zidan (8 tahun) dan Sumainah (35 tahun). Ia tewas setelah tenggelam di kali dusun setempat yang arusnya sangat deras pada Ahad (1/3) sekitar pukul 16.30 WIB.

Menurut Kepala Desa Bangeran, M Taufik Ali Maksun, mengatakan, sebelum meninggal, Zidan sempat ikut ayahnya, Abdul Manan, mencari ikan di kali dusun setempat. Ketika ayahnya mencari ikan dengan menebar jala, Zidan lepas dari pengawasan dan terpeleset masuk ke dalam sungai.

Santri Langitan

Dalam rangka membantu mengeringkan derita korban, ribuan pelajar dan santri Ponpes Langitan, Tuban, kemarin, diterjunkan untuk membantu korban banjir. Mereka ikut berjibaku membangun dan menguatkan tanggul-tanggul yang berpotensi jebol dengan sak-sak berisi pasir.

"Kita membantu warga dengan tenaga dan pikiran semampu kami. Karena, ini adalah musibah kita bersama dan harus kita pikul bersama pula. Setidaknya, bantuan ini akan meringankan beban warga," kata Murtadlo Nur, santri Ponpes Langitan, asal Semarang, Jawa Tengah.

Ribuan santri tersebut disebar ke beberapa titik desa, seperti Desa Widang, Mandungan, Kandangan, Tegalrejo, dan Simo. Untuk masing-masing desa, diperbantukan sekitar 300 santri. "Santri kami sudah membantu warga korban banjir sejak Jumat malam lalu," kata Rois Am Pimpinan Pelaksana Harian Pondok Pesantren Langitan, E Murtoji.

Sementara itu, perbaikan tanggul di wilayah terparah terendam banjir, yakni Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Pembangunannya akan ditanggung dari dana APBN. Keputusan tersebut tercetus melalui rapat antara Bupati Bojonegoro, Suyoto; Balai Besar Bengawan Solo; dan Dinas Pekerjaan Umum Pemprov Jatim. "Berdasarkan estimasi anggaran, diperkirakan proyek tersebut menelan dana Rp 117 miliar lebih dengan panjang tanggul sekitar 10 km," katanya. uki/ant

(-)